

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012

Analisa Rosiah Saragih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah memberi gambaran tentang luas praktek pengungkapan pada laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, profitabilitas dan likuiditas) terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2012 tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada periode tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat adalah 38 perusahaan. Sebanyak 17 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis regresi berganda bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, tipe kepemilikan profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu sebesar 24% sedangkan 66 % dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model.

Kata kunci : *Luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, Ukuran perusahaan, Tipe kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat bagi pihak-pihak non-manajemen di luar perusahaan untuk mendapatkan informasi yang memungkinkan dan utamanya adalah untuk dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan pada periode pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan itu sendiri. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar penggunaannya dalam hal ini investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya dapat mengambil keputusan yang cermat, tepat serta optimal terutama dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin hari semakin berubah.

Na'im dan Rakhman (2000) mengatakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah pemahaman hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Informasi tadi sedapat mungkin dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan yang bisa menyatukan pemahaman yang ingin disampaikan manajemen pada laporan tahunan mereka kepada pengguna laporan tersebut.

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Sesuai dengan tujuan tersebut, apa yang harus diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangannya menjadi hal yang essential untuk dikritisi. Jangan sampai terjadi pemahaman berbeda antara pengguna yang satu dan lainnya, begitu juga dengan apa yang ingin disampaikan perusahaan tidak akan bisa dipahami oleh pemilik modal.

Dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan jenis-jenis informasi yang diwajibkan pemerintah untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan jenis-jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Beberapa tahun terakhir, *stakeholder* sering kali merasa tidak puas terhadap penyajian pengungkapan data keuangan saja. Komponen keuangan dirasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya krisis kepercayaan akan rasa aman dalam berinvestasi. Untuk menciptakan rasa aman di mata *stakeholder*, perusahaan seharusnya memberikan informasi yang rinci (*detail*), jelas (*clarity*), wajar (*fair*),

dan tepat waktu (*timely*). Dengan kata lain, informasi yang disampaikan harus transparan memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan sesungguhnya.

Penelitian mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan akan memberikan pengetahuan mengenai praktik pengungkapan perusahaan. Topik ini sangat penting, mengingat perusahaan memperoleh suntikan sumber dana yang cukup besar dari pihak eksternal. Laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu bentuk sumber informasi yang menghubungkan antara manajemen dengan pihak eksternal sekaligus membantu proses pengawasannya. Informasi yang akurat dan berkualitas adalah kunci utama dan tercermin dari seberapa luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, akan diuji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan publik sektor pertambangan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan, baik pengungkapan wajib maupun sukarela. Variabel independen terdiri dari empat variabel, yaitu ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, profitabilitas dan likuiditas.

Ketertarikan untuk melihat sejauh mana perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan; yang menjadi salah satu bidang paling disoroti dewasa ini; mampu untuk memberikan pengetahuan tentang pengungkapan laporan tahunan wajib maupun sukarela mereka. Seperti yang diketahui, perusahaan pertambangan bergerak di bidang pengelolaan hasil bumi yang membutuhkan modal dalam jumlah besar, mulai dari penentuan lahan, pembukaan lahan, pembebasan lahan, mengurus izin operasi, sarana-sarana yang diperlukan, fasilitas utama dan pendukung yang harus memadai serta tenaga ahli yang didatangkan baik dari dalam dan luar negeri dan berbagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar maupun dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan tersebut. Manajemen tentu membutuhkan dukungan dana dari pihak eksternal dan berusaha menarik investor sesuai yang mereka butuhkan untuk mau menanamkan modal di perusahaannya. Tentu pengawasan modal dan aktivitas lainnya sangat mempengaruhi ketersediaan investor.

2. Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Standar Akuntansi Keuangan no.1 (IAI, 2009:1) dikemukakan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Hadi dkk (2012: 12) laporan keuangan pada umumnya disusun dan dilaporkan berupa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca; berisikan informasi tentang posisi keuangan yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif; melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas; melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas; menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan; berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan.
6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan; ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011) tujuan laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari *International Accounting Standards Committee (IASC)*.

2. Tujuan kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statement* No. 4 adalah sebagai berikut :

1. Relevan (*Relevance*)

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunannya akuntan harus fokus kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2. Dapat dimengerti (*Understandability*)

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat mengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3. Daya uji (*Verifiability*)

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral (*Neutrality*)

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan pada kepentingan pihak tertentu. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna.

5. Tepat waktu (*Timeliness*)

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambiln keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak relevan.

6. Daya banding (*Comparability*)

Laporan keuangan pada suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan itu sendiri dari periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain pada periode yang sama.

7. Lengkap (*Completeness*)

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan penggunaannya. Maka harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

2.3 Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2005) Pengungkapan atau *disclosure* adalah mengkomunikasikan atau menjelaskan tentang posisi dan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Secara Konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Sedangkan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan,

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui *statement* keuangan utama. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi finansial suatu perusahaan dapat dideskripsikan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, di mana data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan memadai untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam

menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan, terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan. Pengungkapan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.
3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*) adalah pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, tetapi seringkali dinilai berlebihan, karena tidak hanya mengungkapkan informasi minimum yang diwajibkan, namun ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. (Hendriksen, 1992).

Aturan pengungkapan sangat berbeda di seluruh dunia dalam beberapa hal seperti laporan arus kas dan perubahan ekuitas, transaksi pihak terkait, pelaporan segmen, nilai wajar aktiva dan kewajiban keuangan dan laba per saham. Pada bagian ini perhatian dipusatkan pada:

1. Pengungkapan Informasi yang melihat masa depan, mencakup:
 - a. Ramalan pendapatan, laba rugi, laba rugi per saham (EPS), pengeluaran modal, dan pos keuangan lainnya.
 - b. Informasi prospektif mengenai kinerja atau posisi ekonomi masa depan yang tidak terlalu pasti bila dibandingkan dengan proyeksi pos, periode fiskal dan proyeksi jumlah.
 - c. Laporan rencana manajemen dan tujuan operasi di masa depan.
2. Pengungkapan Segmen

Permintaan investor dan analis akan informasi mengenai hasil operasi dan keuangan segmen industri tergolong signifikan dan semakin meningkat. *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) juga membahas pelaporan segmen yang sangat mendetail. Laporan ini membantu pengguna laporan keuangan

untuk memahami secara lebih baik bagian bagian dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap keseluruhan perusahaan.

a. Laporan Arus Kas dan Arus Dana

IFRS (*Internasional Financial Reporting Standards*) dan standar akuntansi di Amerika Serikat, Inggris dan beberapa negara besar lainnya mengharuskan penyajian laporan arus kas.

b. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Saat ini perusahaan dituntut untuk menunjukkan rasa tanggung jawab kepada sekelompok besar yang disebut sebagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) - karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, kelompok aktivis dan masyarakat umum.

c. Pengungkapan khusus bagi para pengguna laporan keuangan non domestik dan atas prinsip akuntansi yang digunakan laporan keuangan dapat berisi pengungkapan khusus untuk mengakomodasi para pengguna laporan keuangan nondomestik. Pengungkapan yang dimaksud seperti :

a. "Penyajian ulang untuk kenyamanan" informasi keuangan ke dalam mata uang non-domestik.

b. Penyajian ulang hasil dan posisi keuangan secara terbatas menurut keompok kedua standar akuntansi.

c. Satu set lengkap laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kelompok kesua standar akuntansi; dan beberapa pembahasan mengenai perbedaan antara prinsip akuntansi yang banyak digunakan dalam laporan keuangan utama dan beberapa set prinsip akuntansi yang lain.

Kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah salah satu bentuk kualitas. Selama ini anggapan bahwa sesuatu dapat dikatakan berkualitas apabila seluruh atribut kelengkapan laporan keuangannya terpenuhi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan pihak-pihak pengguna informasi jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Penelitian ini masih menggunakan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik industri pertambangan yang ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum (P3LKEPPPU). Dengan adanya panduan tersebut peneliti dapat berpedoman pada penyajian dan

pengungkapan yang standar dengan berdasar pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) sebagai ukuran kualitas informasi laporan keuangan tahunan.

2.4 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu output. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *shareholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

2. Tipe Kepemilikan

Tipe kepemilikan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah tipe kepemilikan berdasarkan kepemilikan saham pada perusahaan publik. Teori *pecking order* menyatakan bahwa pendanaan perusahaan dimulai dengan laba ditahan, mencairkan investasi jangka pendek (surat berharga), membuat pinjaman bank atau obligasi dan menerbitkan saham. Untuk menentukan sumber pendanaan perusahaan maka perlu dibuat rencana bisnis dan menghasilkan nilai perusahaan dengan pendanaan pinjaman dan saham. Biaya pendanaan saham merupakan pendanaan yang paling mahal dibandingkan dengan pendanaan lainnya. Bila nilai perusahaan yang menggunakan pinjaman lebih besar dari nilai perusahaan yang menggunakan saham, maka keputusan agent (direksi) harus menggunakan pinjaman.

Bila keputusan pendanaan melalui saham maka dua pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan *right issue* dan pendekatan penawaran publik (*go public*). Pendekatan *right issue* merupakan penerbitan saham oleh perusahaan yang ditawarkan kepada pemilik saham yang ada. Bila ada pemilik saham yang tidak mau membelinya

maka pemegang saham yang mau meningkatkan modal di perusahaan dapat membeli hak pemegang saham tersebut sehingga pemegang saham tidak terdilusi. Kesepakatan antar pemegang saham sangat diperlukan dalam *right issue* ini. Jika seluruh pemegang saham tidak ingin menaikkan investasinya dalam saham di perusahaan maka agent dapat mengundang pihak lain untuk bergabung menjadi pemegang saham.

Na'im dan Rakhman (2000) menemukan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh pihak luar akan berpengaruh terhadap meluasnya tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin banyak pula item-item yang dituntut untuk diungkapkan. Pemikiran ini didasarkan pada teori bahwa semakin besar kepemilikan pihak internal perusahaan, akan semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan karena pihak internal memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa harus melalui laporan tahunan yang dipublikasi.

3. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Rakhmawati (2007) mengidentifikasi *profit margin* dan *earning return* sebagai variabel yang berhubungan secara positive terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena pihak manajemen merasa bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas akan meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on equity*. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong kompensasi manajemen. Semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. *Likuiditas*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam beberapa penelitian terdahulu, memang belum dapat dipastikan satupun pengukuran yang dapat merefleksikan semua aspek likuiditas dengan layak, dalam hal ini *current ratio* banyak dipilih sebagai proksi likuiditas.

Perusahaan yang diuntungkan dengan posisi financial yang lebih baik, secara lebih spesifik memiliki likuiditas yang tinggi. Kondisi ini membuat perusahaan lebih terpicu untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan dengan tingkat kondisi likuiditas yang rendah. Bila dikaitkan dengan kinerja, rasio likuiditas yang lemah dapat memicu perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapannya untuk menunjukkan kepada pemegang saham bahwa manajemen peduli terhadap rendahnya rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.

a. Landasan Teori

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang listing pada 2010-2012.

1.2 Teknik Pengumpulan

a. Data Studi dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu meneliti dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian seperti dari internet, media cetak dan publikasi lainnya. Dokumen yang diteliti adalah Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI pada 2010-2012.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada baik berupa buku maupun karya ilmiah yang digunakan sebagai pedoman ataupun landasan teori dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan

1.3 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5.	ATPK	ATPK Resources Tbk
6.	BIPI	Benakat Petroleum Energi Tbk
7.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
8.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
9.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk
11.	BYAN	Bayan Resources Tbk
12.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
13.	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk
14.	CPDW	Cipendawa Tbk
15.	CTTH	Citatah Tbk
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
17.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19.	ELSA	Elnusa Tbk
20.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
21.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
22.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
23.	GTBO	Ganda Tujuh Buana Tbk
24.	HRUM	Harum Energy Tbk
25.	INCO	Vale Indonesia Tbk
26.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
27.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
28.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

29.	MITI	Mitra Investindo Tbk
30.	MYOH	Samindo Resources Tbk
31.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
32.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
33.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
34.	PTRO	Petrosea Tbk
35.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
36.	SMRU	SMR Utama Tbk
37.	TINS	Timah Persero Tbk
38.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

b. Sampel

Pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan tambang yang melaporkan laporan keuangan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010, 2011 dan 2012.
- b. Perusahaan tambang yang memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.
- c. Data perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti tersedia.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
5.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
6.	CTTH	PT Citatah Tbk
7.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana, Tbk
8.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
9.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
10.	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk
11.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
12.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
13.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
14.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
15.	PTRO	PT Petrosea Tbk
16.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
17.	TINS	PT Timah Persero Tbk

Sumber: Data Olahan

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan dan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X_1), tipe kepemilikan (X_2), rasio profitabilitas (X_3), rasio likuiditas (X_4).

1.4 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan meliputi:

- a. Analisis regresi berganda.
- b. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
- c. Uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik t dan uji statistik f.

Dengan model analisis berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan

= Intersept

1, 2, 3, 4 = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Likuiditas

X₄ = Tipe Kepemilikan

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS versi 19.0 *for windows*.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS 19.0 for windows* diperoleh keluaran regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Regresi Berganda (Coefficients)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,667	3,034		20,658	,000
	Size	3,477	,000	,512	4,033	,000
	Profitabilitas	-,061	,077	-,101	-,801	,427
	Kepemilikan	-,041	,059	-,093	-,696	,490
	Likuiditas	-1,174	1,407	-,110	-,834	,408

a. Dependent Variable: KPLK

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 62,667 + 3,477 X_1 - 0,061 X_2 - 0,041 X_3 - 1,174 X_4$$

Dimana: Y : Kelengkapan Laporan Keuangan Tahunan

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Tipe Kepemilikan

X4 : Likuiditas

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisien konstanta (= intersept) sebesar 62,667 dimaksudkan apabila semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dianggap konstan (bernilai 0), maka kelengkapan pengungkapan laporan tahunan keuangan akan bernilai 62,667%.
- b. Koefisien ukuran perusahaan (X_1) sebesar 3,477 dimaksudkan apabila ukuran perusahaan (X_1) mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000.000.000 sedangkan variabel lain (X_2 , X_3 dan X_4) dianggap konstan (bernilai 0), maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat 3,477%.
- c. Koefisien *profitabilitas ratio* dalam penelitian ini menggunakan *return of equity ratio* (X_2) sebesar - 0,061 dimaksudkan apabila *return of equity ratio* (X_2) mengalami kenaikan

- sebesar 1% sedangkan variabel lain (X_1 , X_3 dan X_4) dianggap konstan (bernilai 0) , maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,061%.
- d. Koefisien tipe kepemilikan (X_3) sebesar $-0,041$ dimaksudkan apabila tipe kepemilikan (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (X_1 , X_2 dan X_4) dianggap konstan (bernilai 0) , maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,041%.
- e. Koefisien *likuiditas ratio* dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (X_4) sebesar $-1,174$ dimaksudkan apabila *current ratio* (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (X_1 , X_2 dan X_3) dianggap konstan (bernilai 0) , maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,174%.

2. Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik F dan statistik t. Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan, apakah semua variabel independen atau bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan dan likuiditas) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2010 – 2012 pada tingkat signifikansi = 5%.

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi = 5%.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil perhitungan *koefisien determinasi adjusted* (R^2) pada perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,240	7,786

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Size, Kepemilikan

b. Dependent Variable: KPLK

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R squared*) sebesar 0,240 atau 24%. Jadi dapat dikatakan bahwa 24% besarnya pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F (Uji Stimultan)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan dan likuiditas secara stimultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Signifikansi persamaan regresi diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara bersamaan terhadap variabel Y .

$H_a : b_1 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

Tabel 3.13
Uji Anova (uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1197,382	4	299,345	4,937	,002 ^a
Residual	2788,928	46	60,629		
Total	3986,310	50			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Size, Kepemilikan

b. Dependent Variable: KPLK

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 3.12 hasil uji regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 4,937 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai F_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) pembilang 4 dan dk penyebut 46, $\alpha = 0,05$ adalah 2,56. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,937 > 2,56$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,002 maka model regresi penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pengungkapan laporan keuangan.

Melalui pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan dan likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dalam laporan tahunan periode 2010-2012.

c. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan dan likuiditas) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2010-2012 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara terpisah atau parsial. Pada penelitian ini digunakan metode pengujian dua arah (*two tail test*). Pengujian dua arah (*two tail test*) menggunakan tanda sama dengan ($=$) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda $=$ dan \neq tidak menunjukkan 1 arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah.

Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $= 5\%$. Nilai t_{tabel} adalah $t(\alpha/2, df) = t(0,025, 50) = \pm 2.008559$ seperti yang terlihat dalam tabel t-statistik. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Signifikansi persamaan regresi diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

$H_a : b_1 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Dari hasil keluaran SPSS 19.0 for windows pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,033 dan taraf signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} > t_{tabel}$ berada dalam penolakan H_0 , sehingga H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

2. Profitabilitas

Signifikansi persamaan regresi diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_2 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

$H_a : b_2 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Dari hasil keluaran SPSS 19.0 for windows pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,801 dan taraf signifikansi sebesar 0,427 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada dalam penerimaan H_0 , sehingga H_a tidak diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

3. Tipe Kepemilikan

Signifikansi persamaan regresi diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_3 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepemilikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

$H_a : b_3 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepemilikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Dari hasil keluaran SPSS 19.0 for windows pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa variabel tipe kepemilikan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,696$ dan taraf signifikansi sebesar $0,490$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada dalam penerimaan H_0 , sehingga H_a tidak diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tipe kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Likuiditas

Signifikansi persamaan regresi diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_4 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

$H_a : b_4 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Dari hasil keluaran SPSS 19.0 for windows pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,834$ dan taraf signifikansi sebesar $0,408$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada dalam penerimaan H_0 , sehingga H_a tidak diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka didapat kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,033 dan taraf signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} > t_{tabel}$ berada dalam penolakan H_0 , sehingga H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Secara teoritis, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Perusahaan besar juga cenderung menarik perhatian publik dan rawan terhadap regulasi yang ada sehingga lebih patuh terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk menghindari sanksi yang merugikan.
2. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,801 dan taraf signifikansi sebesar 0,427 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga berada dalam penerimaan H_0 , dan H_a tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan manajemen cenderung tidak mengungkapkan kinerja keuangan mereka yang menyebabkan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan tahuab secara berlebih agar perusahaan pesaing tidak dengan mudah mengetahui strategi yang dijalankan perusahaan sehingga melemahkan perusahaan dalam posisi persaingan.
3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel tipe kepemilikan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,696 dan taraf signifikansi sebesar 0,490 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada dalam penerimaan H_0 , sehingga H_a tidak diterima. Dapat disimpulkan tipe kepemilikan tidak berpengaruh dalam pengungkapan laporan tahunan. Kepemilikan tidak dapat andil besar dalam memberikan pengaruh terhadap apa yang disajikan manajerial dalam laporan keuangan tahunan. Selain itu, apabila terdapat masalah dalam perusahaan, manjerial cenderung menyampaikan langsung kepada pemilik perusahaan dibanding harus menngungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan.
4. Berdasarkan hasil pengujian diketahui variabel likuiditas (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,834 dan taraf signifikansi sebesar 0,408 yang artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian tampak $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada dalam penerimaan H_0 , sehingga H_a tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan. Likuiditas yang tinggi tidak serta-merta membuat perusahaan melaporkan keuangan mereka dalam laporan tahunan dengan luas. Perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah merasa lebih perlu memberikan informasi yang rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, makaterdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek yang harus diungkapkan perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
- b. Perhitungan indeks pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan pada penelitian selanjutnya perlu mengambil tema-tema pokok yang penting yang perlu diketahui oleh masyarakat yang mengacu pada *Sustainability Reporting Guideline* yang terbaru.
- c. Unit analisis dari penelitian ini hanya terbatas pada sektor pertambangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor-sektor bisnis lainnya yang mungkin akan memberikan hasil yang berbeda disebabkan karakteristik industri yang berbeda pula.
- d. Perlu diteliti karakteristik perusahaan lainnya yang bersifat non-keuangan yang mungkin mempengaruhi indeks pengungkapan laporan tahunan perusahaan seperti tipe industri maupun umur perusahaan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

Na'im, Ainun dan Fuad Rachman, 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15.No 1,p.70-82.

Almilia, Luciana Spica dan Ikka Rerrinasari, 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional*. Universitas Trisakti Jakarta.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Fitriani. 2001, *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2001. *Edisi Pertama Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofian Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Harahap, Sofian Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hendriksen, D. Eldon and Michael F. Van Bred. 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi V. Buku 2. Batam: Interaksara.

Hernawan. 2012. Pedoman Penulisan Outline Skripsi & Skripsi. Pontianak: Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Hertanti, Dewi, 2005. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol:1.2009. p: 29-24.

Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul san Sylvia Veronica Siregar.2012. Akuntansi Keuangan berdasarkanSAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso E.Donald,Weygant J.Jerry dan Warfield D.Terry. 2002. Edisi Sepuluh Akuntansi Intermediate,. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Oktaviana, Ardiasih. 2009. *Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007*. Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Simanjuntak , Binsar H. dan Lusy Widiastuti. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3, September 2004* p: 351-366.

Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Trihendradi, C. 2011. Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik menggunakan SPSS 19. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

www.idx.co.id

www.bapepam.go.id

www.ojk.go.id

